

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR SUKSES
(AJS) MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN DI DESA JIMBUNG,
KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Hendrik Lukman Hakim

NIM 11230016

Pembimbing :

Drs. H. MohAbu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 1999001 1 001

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0219/2015

Tugas Akhir dengan Judul :

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR SUKSES
(AJS) MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN DI DESA JIMBUNG,
KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRIK LUKMAN HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 11230016
Telah diuji pada : 27 Mei 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs.H. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji II

Drs. H Aff Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji III

Dr.Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 27 Mei 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515816 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hendrik Lukman Hakim

NIM : 11230016

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR
SUKSES (AJS) MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN DI DESA
JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2015.

Ketua Jurusan PMI,
dan Sekretaris Jurusan



M. Fajrur Munawir, M.Ag.

NIP 19700409 199803 1 002

Pembimbing,

Drs.H.Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP 19610410 1999001 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendrik Lukman Hakim

NIM : 11230016

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR SUKSES (AJS)
MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN DI DESA JIMBUNG, KECAMATAN
KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN adalah hasil karya pribadi dan sepanjang
pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain,
kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi
tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Yang menyatakan,



Hendrik Lukman Hakim
NIM. 11230016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan kepada :

- ✓ Bapak dan IbuKku tercinta, terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, serta motivasinya. Semoga anakmu ini bisa menjadi ***khoiruunas anfaqum linnas***.
- ✓ Suadara-saudaraku keluarga besar "Ngudi Rukun", Mbah Man, Mbah Jinah, Lek Anto, Lek Joko, Lek Yunus, Lek Paik, Om Sohiron, Om Sholeh, Om Epik, Bulek Har, Bulek Yayuk, Bulek Umi, Bulek Siti, Bulek Trwi, Bulek Rini, Bulek Ais terimakasih atas dukungan, do'a dan bantuannya semoga Alloh mengumpulkan kita di Jannah-Nya kelak.
- ✓ Terimakasih untuk Almamaterku tercinta, ***UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.***

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

*“ Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. ”*¹

- Orang yang bijaksana adalah dia yang selalu optimis, membuang putus asa, menjalani hidup apa adanya, dengan usaha maksimal, dan tidak terlalu merendahkan diri.²
- Sabar itu memang pahit namun akibatnya akan terasa lebih manis daripada madu
- Jangan sia-siakan dirimu, hanya karena alasan masih muda. Ingatlah Umar bin Khattab yang memanggil para pemuda untuk bermusyawarah saat menghadapi masa pelik, sebab beliau membutuhkan ketajaman otak mereka. (Ibnu Syihab Az-Zuhri)

¹ QS. Muhammad (47):7

² Mutiara Amaly, “ Penyejuk Jiwa Penyubur Iman, Volume 55

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahiroobil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya dan tidak lupa Sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta Ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren Di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.*" dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. H. Moh.Abu Suhud M.Pd, selaku pembimbing akademik sekaligus skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.

5. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. “Terimakasih atas segala pembelajaran selama ini”. Dan terimakasih kepada seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pengetahuan yang diberikan.
6. Ibu Siti Sumarsih, selaku kepala desa Jimbung beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.
7. Bapak Siswanto, selaku pimpinan Asosiasi Jalur Sukses yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Pengurus beserta anggota Asosiasi Jalur Sukses yang telah berkenan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
9. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Heru Purnomo dan Ibu Purwaningsih, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putranya. Terimakasih atas kasih sayang, doa dan motivasinya, semoga anakmu ini bisa menjadi kebangganmu kelak.
10. Kepada keluarga besarku di Klaten, Om Paik, Om Yunus yang telah banyak memberikan motivasi, doa dan juga bantuannya.
11. Adik-adikku tersayang, Dek Prisma, Desti, Elva, Zaki, Daffa, Lana, Delka, Saqif, Fawwas, Fian, Fathir, Altar, Azka Dan Bahri semoga kita semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita dan juga keluarga.
12. Kepada Teman-temanku seperjuangan di TPQ Al-Furqon, Om Sohiron, Mbak Leni, Mas Aan, Arif, Kevin, Fitri, Nisa, Ndari, Iin terimakasih karena telah memberikan semangat dan inspirasinya kepada penulis. Semoga

impian kita semua segera tercapai dan bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain terutama untuk keluarga kita.

13. Kepada Sahabat-sahabatku Remaja Islam Desa Karangnom, Mbak Nur, Mbak Ganis, Ika Septiani, Chandra, Evi, Devi, Mas Alfian, Mas Joko, Mas Supri, Mas Haris, Mas Tanto, Galih, Ismail, terimakasih telah menemani hari-hariku dan memberikan motivasi dan doanya. Semoga kita tetap Istiqomah di Jalan-Nya.
14. Kepada teman-temanku seperjuangan Annas, Fajar, Najib, Aziz, Firman, Ardian, Sanjay, Ipul, Ican, Hasbi, Isman, Regal, Ican, Tika, Beni, Lusi, Alin, Istu, Sri, Jannah, Chika, dan juga teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.
15. Kepada teman-teman PPM periode 2014 Mbak Tri, Mbak Linda, Mbak Rahma, Mbak Rofi', Mas Didi, dan Mas Ulil yang merupakan teman seperjuangkanku selama hampir satu tahun dalam kegiatan pemberdayaan, terimakasih atas kerjasamanya saat PPM serta motivasinya. Semoga kita semua dapat segera mewujudkan cita-cita kita.
16. Kepada teman-teman KKN angkatan 83 2014, Mas Fata, Mas Rio, Mbak Fajri, Mbak Bela, Mbak Latifah, Mbak Ida, Mbak Novi terimakasih atas kerjasamanya dalam pengabdian kepada masyarakat. Semoga kita sukses selalu.
17. Sedulur-sedulurku Keluarga Mahasiswa Klaten “ KAMUSUKA”, Mas Agung, Mas Barok, Annas, Irvan, Rohman, Rosyid, Yudho, Whisnu, Faisal, Mbak Esti, Mbak Astri, Ninda, Anis, Putri, Fitri, Alvi, Desi, Lestari dan sedulur KAMUSUKA yang tak bisa disebutkan satu persatu terimakasih

atas do'a dan dukungannya, semoga Klaten selalu Bersinar dimanapun berada.

18. Terimakasih juga untuk semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadikan koreksi serta perbaikan skripsi ini

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penyusun khususnya, baik di bidang pendidikan maupun untuk tambahan wawasan.

Yogyakarta, 19 Mei 2015

Penulis

Hendrik Lukman Hakim

NIM. 11230016

ABSTRAK

Hendrik Lukman Hakim, tahun 2015, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi “**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR SUKSES (AJS) MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN DI DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN**”.

Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses yang disingkat dengan nama AJS. Budidaya jalak suren bertujuan untuk menjaga pelestarian satwa jalak suren yang dikategorikan burung yang langka dijumpai di alam bebas.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten. (2) Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pengumpulan data. Pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik snowball. Subyek Penelitian ini adalah Pengurus AJS, Anggota AJS, Peternak Jalak Suren, dan Masyarakat desa Jimbung.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat oleh AJS melalui budidaya jalak suren terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan *Pertama* penyadaran yaitu melalui getok tular, ajakan melalui media sosial facebook dan pemberian contoh keberhasilan. *Kedua* memberikan pembekalan pelatihan keterampilan tentang tata cara berternak jalak suren. *Ketiga* partisipasi masyarakat dalam mengembangkan budidaya jalak suren. Hasil Pemberdayaan melalui budidaya jalak suren ini yang *Pertama* meningkatkan penghasilan masyarakat. *Kedua* mengurangi tingkat pengangguran, *Ketiga* meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Keempat* membantu dalam pelestarian satwa, *Kelima* membantu membiayai kegiatan sosial keagamaan di TPA HAMAS.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Budidaya Jalak Suren, Asosiasi Jalur Sukses.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	29
I. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM DESA JIMBUNG DAN ASOSIASI JALUR SUKSES (AJS)

A. Letak Geografis	38
B. Kondisi Demografis	39
1. Jumlah Penduduk Desa Jimbung	39
2. Sarana Prasarana	41
3. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencarian	42
4. Potensi Desa Jimbung	44
C. Awal Munculnya Budidaya Jalak Suren di Desa Jimbung ...	48
D. Profil Asosiasi Jalur Sukses	50
E. Struktur Kepengurusan Asosiasi Jalur Sukses	55
F. Kegiatan Asosiasi Jalur Sukses	56

BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH ASOSIASI JALUR SUKSES MELALUI BUDIDAYA JALAK SUREN

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses(AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren Di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes,Kabupaten Klaten	58
1. Tahap Penyadaran	58
2. Tahap Pembekalan Ketrampilan	77
3. Tahap Partisipasi Masyarakat	102
B. Hasil Pemberdayaan Oleh Asosiasi Jalur Sukses melalui Budidaya Jalak Suren.....	106

1. Meningkatkan Penghasilan Masyarakat	107
2. Munculnya Peluang Pekerjaan atau Usaha Baru	110
3. Mengurangi Pengangguran	115
4. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	116
5. Membantu Pelestarian Satwa	119
6. Mampu membantu membiayai operasional kegiatan sosial keagamaan di TPA HAMAS	121

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	125
B. SARAN-SARAN	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	41
Tabel 4 Daftar Sarana Prasarana.....	41
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gapura Masuk Desa Jimbung	39
Gambar 2 Bukit Turis Jimbung	45
Gambar 3 Tambak Ikan.....	46
Gambar 4 Penangkaran Jalak Suren.....	47
Gambar 5 Logo Asosiasi Jalur Sukses.....	51
Gambar 6 Grup Facebook Jalak Suren	69
Gambar 7 Pembekalan Keterampilan yang dilakukan AJS	79
Gambar 8 Kontruksi Kandang dengan sistem berderet	84
Gambar 9 Sistem Koloni	86
Gambar 10 Sistem Per Pasang	87
Gambar 11Telur Jalak Suren.....	89
Gambar 12 Alat Penetas Telur	90
Gambar 13 Pemberian pakan pada anakan.....	93
Gambar 14 Anakan usia 1-3 hari	93
Gambar 15 Anakan usia 1-2 minggu	93
Gambar 16 Pakan BR dan Cacing	97
Gambar 17 Vitamin untuk burung	100
Gambar 18 Tempat minum dan mandi burung	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya salah pemahaman dan penafsiran terhadap judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten“, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari bahasa inggris yaitu *empowerment* yang mana secara harfiah diartikan sebagai “ pemberkuasaan/ menguasai atau wewenang, dan disimpulkan menjadi pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah dan tidak beruntung.¹ Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), pemberdayaan berasal dari kata “ berdaya “ yang mendapat imbuhan pem- dan -an . Berdaya mempunyai arti kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak . Munculnya konsep pemberdayaan didasari oleh gagasan yang menempatkan manusia lebih sebagai proses dan hasil subyek dari dunianya sendiri.²

¹ Alfitri, “*Community Development “ Teori dan Aplikasi “* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm.22

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), hlm 188.

Secara istilah, menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.³

Masyarakat sendiri adalah sejumlah manusia atau penduduk dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁴ Masyarakat dalam hal ini adalah para peternak burung jalak suren yang ada di desa Krakitan. Jadi yang dimaksud pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya meningkatkan keadaan penduduk di suatu wilayah dengan menggali potensi yang ada di masyarakat agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup dengan memandirikan mereka baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang berisi motivasi, penyadaran maupun penguatan agar mereka terutama peternak di desa krakitan bisa berdaya.

2. Asosiasi Jalur Sukses (AJS)

Asosiasi Jalur Sukses merupakan nama suatu komunitas atau paguyuban masyarakat yang menekuni usaha budidaya burung jalak suren. Asosiasi Jalur Sukses merupakan wadah bagi pembudidaya dan penggemar burung kicau khususnya burung jalak suren yang alamat kesertariatannya

³ Ginandjar Kartasasmita, "*Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*", (Jakarta : PT.Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), hlm.567

terletak dukuh Sorobujan, RT 02 RW 16, desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten .⁵

3. Budidaya Jalak Suren

Budidaya secara bahasa menurut KBBI artinya usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil atau suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan .⁶ Artinya sebuah usaha untuk keberlanjutan suatu ekosistem makhluk hidup agar tidak punah. Sedangkan Jalak Suren adalah species burung bernama latin *sturnus contra* yang merupakan burung yang memiliki kecerdasan yang baik karena memiliki kemampuan untuk menirukan berbagai jenis burung berkicau dan tergolong burung yang rajin berkicau ketika melihat orang lewat sehingga burung ini sering dipelihara untuk menjaga rumah.⁷ Budidaya jalak suren berarti suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan burung jalak suren dengan mengambil sebagian agar ada keberlanjutan ekosistem jalak suren sehingga tidak menjadikan burung ini punah.

4. Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten

Desa Jimbung merupakan salah satu desa yang secara administratif masuk dalam kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Desa Jimbung sendiri terkenal dengan adanya berbagai potensi yang dimiliki masyarakatnya. Salah

⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, Ketua Asosiasi Jalur Sukses pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 19.00 WIB

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta : Balai Pustaka , 1989), hlm.131

⁷ Hariadi Prasetya , *Paduan Budidaya dan Memaster Jalak Suren*, (Yogyakarta : Puataka Baru, 2014), hlm.26-27

satu yang menjadikan desa ini cukup dikenal banyak orang karena adalah di sektor pertanian, khususnya dibidang peternakan ikan dan burung.

Dari penjelasan istilah-istilah diatas, maka maksud dari judul *“Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Melalui Budidaya Jalak Suren di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten”* yaitu penelitian terhadap suatu proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya burung jalak suren yang dilakukan oleh paguyuban yang bernama Asosiasi Jalur Sukses(AJS) di Desa Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang banyak dihadapi dan sifatnya turun temurun. Kemiskinan secara singkat diberikan definisi sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁸

Kemiskinan sendiri muncul karena ada beberapa faktor. Faktor yang pertama kemiskinan didalam masyarakat muncul terkait budaya yang hidup dalam suatu masyarakat, Dalam pandangan ini kemiskinan sering dikaitkan dengan rendahnya etos kerja anggota masyarakat atau dengan bahasa yang lebih populer kemiskinan identik dengan rajin atau tidaknya seorang dalam bekerja/mengolah sumber alam yang tersedia. Faktor yang kedua, kemiskinan disebabkan akibat

⁸ HM.Sa'ad Ibrahim ,”Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an” (Malang : UIN-MALANG PRESS,2007), hlm.17

adanya ketidakadilan dalam permilikan faktor produksi dalam masyarakat. Kepemilikan tanah yang tidak merata dalam satu masyarakat pedesaan akan menimbulkan kemiskinan di masyarakat itu . Hal ini menyebabkan terbaginya dua kelompok masyarakat pedesaan, kelompok pemilik tanah yang mendominasi terhadap kelompok yang tidak memiliki tanah baik segi ekonomi maupun politik. ⁹ Selain dua faktor tersebut kemiskinan dapat juga disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, tingkat pendidikan yang rendah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi . ¹⁰

Adapun dampak kemiskinan diantaranya : *Pengangguran* karena pendidikan dan keterampilan sulit diraih oleh masyarakat, *kriminalitas* terjadi akibat kesulitan mencari nafkah sehingga orang lupa diri dan mencari jalan cepat tanpa memperdulikan halal dan haram, *putusnya anak sekolah* dikarenakan biaya pendidikan yang mahal dan orangtua tidak mampu membiayai anaknya, *kesehatan sulit didapat* karena kurangnya pemenuhan gizi. ¹¹

Kemiskinan merupakan permasalahan kompleks dinegeri ini. Pada bulan September 2013, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,55 juta orang (11,47 persen), bertambah sebanyak 0,48 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebanyak 28,07 juta orang (11,37 persen). Selama periode Maret–September 2013, jumlah penduduk miskin di

⁹ Loekman Soetrisno, “Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan” (Yogyakarta : Penerbit Kanisius 1997), hlm.16

¹⁰ Indra Maipita, *Penyebab dan Dampak Kemiskinan* ,www.waspada.co.id diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 13.15

¹¹ <https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2015, pukul 13.52.

daerah perkotaan pada bulan Maret naik sebanyak 8,39 persen, naik menjadi 8,52 persen pada bulan september (dari 10,33 juta orang pada Maret 2013 menjadi 10,63 juta orang pada September 2013), sementara penduduk miskin di daerah perdesaan meningkat dari 14,32 persen pada Maret 2013 menjadi 14,42 persen pada September 2013. (dari 17,74 juta orang pada Maret 2013 menjadi 17,92 juta orang pada September 2013).¹²

Sementara itu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten mencatat angka kemiskinan tahun 2012 mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Jumlah penduduk miskin Kabupaten Klaten tahun 2011 sebanyak 203.052, sedangkan untuk tahun 2012 turun menjadi 191.300 atau turun dari 17,95 % menjadi 16,71 %.¹³ Namun demikian, walaupun angka kemiskinan menurun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan untuk mengatasi kemiskinan tersebut. Kemiskinan yang terjadi di masyarakat tentunya akan menyebabkan dampak-dampak yang ditimbulkan dari fenomena ini.

Sedangkan untuk menanggulangi kemiskinan, Pemerintah Indonesia mempunyai beberapa program penanggulangan kemiskinan diantaranya Program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Program Kredit Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna dalam rangka Pengentasan Kemiskinan (KP-TTG-Taskin), Program Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), Program Kredit Usaha Tani (KUT), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Beasiswa dan Dana Biaya Operasional Pendidikan

¹² Profil Kemiskinan di Indonesia ,www.bps.go.id , diakses pada tanggal 17 mei 2014

¹³Angka kemiskinan di Kabupaten Klaten menurut BPS, klatenkab.bps.go.id/index.php?hal#table&id#9, diakses pada tanggal 31 Januari 2015 pukul 10.00 WIB.

Dasar dan Menengah (JPS-Biaya Pendidikan), Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), dan masih banyak sekali program-program yang dilakukan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia.¹⁴ Dari data diatas banyak program pengentasan kemiskinan yang telah dilaksanakan di Indonesia. Namun demikian, realitas kemiskinan yang diukur berdasarkan indikator jumlah penduduk miskin masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan strategi dan upaya yang lebih tepat dalam menangani masalah kemiskinan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya.

Salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan adalah dengan pemberdayaan. Pemberdayaan yang ada di masyarakat bertujuan agar mereka bisa mandiri dan sejahtera. Sebagai upaya konkritnya adalah melalui pelatihan dan berbagai usaha dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk menjadikan masyarakat lebih sejahtera. Hal inilah yang dilakukan oleh salah satu organisasi yang bernama Asosiasi Jalur Sukses(AJS). Asosiasi Jalur Sukses(AJS) merupakan sebuah paguyuban yang mewadahi para wirausaha khususnya bergerak dalam bidang budidaya jalak suren dan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi para peternak jalak suren umumnya dan anggota yang tergabung dalam AJS khususnya.

Asosiasi Jalur Sukses (AJS) berdiri pada tanggal 2 Februari tahun 2008. Pada awalnya kemunculan AJS sendiri digagas oleh Bapak Siswanto, warga desa

¹⁴ Aziz Muslim , “*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* “(Yogyakarta : Samudra Biru 2012), hlm.8

Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten yang terinspirasi oleh keberhasilan beberapa warga desa jimbung yang menggeluti budidaya jalak suren. Paguyuban ini sendiri selain mempunyai tujuan ekonomis untuk masyarakat, juga mempunyai tujuan menjaga pelestarian jalak suren yang mana jika kita melihat fenomena di alam bebas sulit dijumpai dan di beberapa tempat bahkan sudah tidak ada burung jalak suren berkeliaran bebas di alam. Melihat hal itu Asosiasi Jalur Sukses ingin menjaga keberlangsungan kehidupan burung jalak suren yang mulai langka, dengan kata lain AJS mempunyai dua tujuan yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga konservasi jalak suren .¹⁵

Burung Jalak Suren sendiri pada awalnya adalah burung lokal Jawa yang biasa dijumpai di alam bebas terutama di dataran rendah dan di lembah-lembah dekat perairan terbuka, namun lambat laun seiring berjalannya waktu populasi burung ini semakin berkurang. Hal ini membuat beberapa orang yang peduli dengan habitat dan keberlangsungan burung ini melakukan penangkaran atau lebih tepatnya budi daya burung jalak suren. Penangkaran ini pertama kali dimulai oleh seorang warga dukuh Sorobujan, desa Jimbung, kecamatan Kalikotes, kabupaten Klaten yang bernama Bapak Haryanto. Dari sinilah warga di sekitar rumahnya tertarik dan termotivasi untuk melakukan hal yang sama yakni dengan berbudidaya jalak suren. Kejadian ini dilatarbelakangi karena kesuksesan Pak Haryanto dalam membudidayakan burung ini, indikatornya bisa dilihat dengan semakin meningkatnya ekonomi hasil dari menggeluti usaha ini. Secara ekonomis

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Siswanto, Ketua Asosiasi Jalur Sukses pada tanggal 11 Februari 2015 pukul 19.30 WIB

memang sangat menguntungkan menangkap atau budi daya jalak suren saat itu dengan menghasilkan anakan rata-rata 2-3 ekor tiap masa menetas @Rp.200.000 per ekor , dengan masa tetas 2 kali dalam kurun waktu satu bulan sehingga bisa dihitung pendapatan per bulan bisa jutaan rupiah. Selain mendapat income, Pak Haryanto juga berhasil menyelamatkan burung jalak suren ini dari kepunahan.¹⁶

Budi daya jalak suren ini terus berkembang semenjak keberhasilan Pak Haryanto, terbukti dengan banyaknya warga desa Jimbung yang saat itu beralih profesi menjadi peternak jalak suren dan hingga sampai sekarang sudah ada kurang lebih 500 peternak jalak suren di desa Jimbung. Kesuksesan membudidayakan jalak suren ini rupanya menarik perhatian masyarakat Klaten, sehingga lambat laun dalam kurun waktu yang tidak begitu lama banyak warga dari segala penjuru daerah di Kabupaten Klaten berbondong-bondong untuk mengikuti langkah warga desa jimbung yang sukses dengan budi daya burung jalak suren.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang proses-proses pemberdayaan apa saja yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses melalui usaha budidaya burung jalak suren di Desa Jimbung dalam upaya meningkatkan perokonomian masyarakat. Alasannya karena *pertama*, Asosiasi Jalur Sukses merupakan salah satu organisasi yang melakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara usaha budidaya burung jalak suren yang mulai langka di alam bebas sehingga dibudidayakan agar tidak punah. *Kedua*, budidaya jalak

¹⁶ *ibid*

¹⁷ *ibid*

suren memiliki posisi strategis untuk dibudidayakan karena harga jual nya cukup tinggi sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten ?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukses (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes, Klaten.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jalak Suren Oleh Asosiasi Jalur Sukse (AJS) Di Desa Jimbung, Kalikotes , Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus motivasi bagi pemerintah, lembaga, ataupun kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang pemberdayaan, khususnya pemberdayaan masyarakat desa berbasis ekonomi melalui usaha-usaha ekonomi berbasis peternakan
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ilmu pengetahuan bagi pemberdayaan masyarakat di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, beberapa penelitian itu adalah :

1. Skripsi Indah Masruroh, 2014 yang berjudul “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman .*”¹⁸ Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang usaha yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa yang bernama Kelompok Petani Peternak (KPP) Pangestu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa. Tujuan utama mereka berternak kambing adalah memanfaatkan susu kambing untuk diolah menjadi berbagai produk-produk makanan dan minuman. Upaya yang dilakukan oleh KKP Pangestu ini perlahan mulai mendapat respon positif dari masyarakat dengan banyaknya anggota masyarakat yang ikut berternak kambing , selain itu dari hasil produk-produk olahan susu kambing tersebut bisa dijadikan income masyarakat.
2. Skripsi Rezi Pahlevi, 2007 yang berjudul “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh WALHI D.I.Yogyakarta* “.¹⁹ Peneliti menjelaskan tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui

¹⁸ Indah Masruroh, “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*” (Skripsi tidak diterbitkan: UIN Sunan Kalijaga , 2014)

¹⁹ Rezi Pahlevi, “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh WALHI D.I.Yogyakarta* “.(Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2007)

pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Walhi Yogyakarta . berupa kampanye peduli lingkungan dan pelatihan pengelolaan sampah yang bertujuan agar masyarakat menjadi lebih berdaya khususnya dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup seperti persoalan sampah sehingga permasalahan sampah dapat dikurangi.

3. Skripsi Muhammad Vathul Aziz, 2014 yang berjudul “ *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Air Miro Ngrembako di Dusun Bokesan, Sindomartani, Nglempak Sleman Yogyakarta)*”. Peneliti berfokus mengenai Upaya Kelompok Tani Ikan (KTI) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta hasil dari upaya tersebut melalui budidaya ikan air tawar. Upaya yang KTI dalam meningkatkan perekonomian diantaranya melalui aspek permodalan, aspek pengelolaan bibit, aspek kualitas SDM anggota, serta aspek pemasaran. Sedangkan pengaplikasiannya adalah merencanakan program kerja untuk menunjang usaha budidaya pembibitan seperti kegiatan pelatihan, kegiatan simpan pinjam, pembenihan, kumpulan bagi hasil serta evaluasi, dan kegiatan pemasaran.²⁰
4. Skripsi Muh.Wakdan, 2005 dengan judul “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*”. Dalam penelitiannya , peneliti menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi lokal , yang berupa usaha konveksi amalia. Melalui usaha konvesi tersebut menjadikan

²⁰ Skripsi Muhammad Vathul Aziz, “ *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Air Miro Ngrembako di Dusun Bokesan, Sindomartani, Nglempak Sleman Yogyakarta)*.(Skripsi : UIN Sunan Kalijaga , 2014)

masyarakat sekitar meningkat taraf hidupnya karena masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan . Selain itu, usaha yang telah dirintis ini berdampak pada kondisi masyarakat yang mandiri sebagai upaya tujuan utama dalam pemberdayaan .²¹

Sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan dengan berternak, dari beberapa penelitian di atas belum ada penelitian terdahulu yang mengkaji dan menfokuskan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren. Maka dari itu peneliti merasa layak untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren di desa Jimbung .

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah Pemberdayaan (Empowerment) menurut Ginandjar Kartasasmita adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi serta berupaya untuk mengembangkan.²² Sedangkan menurut Wuradji yang

²¹ Muh.Wakdan , “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia di Mlangi, Nogotirto, Gamping , Sleman*” . Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 2006

²² Ginandjar Kartasasmita, “*Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*”, (Jakarta : PT.Pustaka Cidesindo, 1996), hlm. 145

dikutip oleh Azis pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.²³

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok yang lemah didalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan , pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memnuhi kebutuhan hidupnya.²⁴

Dari beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kelompok yang lemah di dalam masyarakat sehingga menjadi berdaya melalui berbagai kegiatan baik melalui motivasi, dorongan, dan peningkatan pengetahuan , serta menggali kemampuan potensi yang dimiliki sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

²³ Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* , (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.3

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010) ,hlm.60

b. Modal dalam Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha yang memiliki tujuan, mayoritas tujuan yang banyak dilakukan oleh para pekerja sosial merupakan pemberdayaan yang diarahkan dalam peningkatan ekonomi. Dalam proses pemberdayaan ada beberapa modal yang harus dimiliki sebagai penguat serta pendukung pemberdayaan agar proses ini dapat menggiring pada peningkatan keberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :²⁵

1) Modal fisik (physical capital)

Adalah fasilitas atau aset yang digunakan sebagai salah satu alat pendukung utama terselenggaranya suatu proses usaha atau aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan (pemberdayaan masyarakat) seperti gedung, jalan, alat-alat, mesin dan sebagainya.

2) Modal Manusia (human capital)

Adalah aset yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu.

3) Modal Sosial (social capital)

Artinya suatu norma atau nilai yang telah dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat dipahami bersama oleh masyarakat yang dapat

²⁵ Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12:1 (Juni:2011) hlm.18

memperkuat jaringan sosial/kerja yang positif, dalam rangka tercapainya tujuan bersama untuk menciptakan nilai.

4) Kemampuan pelaku pemberdayaan

Yaitu adanya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku pemberdaya yang diharapkan dapat membantu memberdayakan masyarakat tersebut. Dengan kata lain adanya seorang yang mau merubah keadaan dimasyarakat , bisa masyarakat itu sendiri(stakeholders) atau pekerja sosial.

c. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kemandirian. Proses merupakan sebuah rangkaian dari awal kejadian dimulai hingga akhir. Dalam memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang tidak singkat , ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan.

Dalam teorinya, Jim Ife mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri. Seseorang dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi masyarakat. Dengan proses penyadaran tersebut maka masyarakat akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.²⁶

²⁶ Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

Menurut teorinya Freire yang terdapat pada bukunya Aziz Muslim bahwa *proses awal yang* dianggap paling penting adalah penyadaran seseorang terhadap realitas dirinya dan dunia sekitarnya. Di dalam pengembangan masyarakat, proses penyadaran diperlukan untuk membantu masyarakat dalam menemukan kebutuhannya.²⁷

Proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya penyadaran terhadap realitas kehidupan masyarakat. Penyadaran terhadap realitas kehidupan terdapat dua pengertian yaitu realitas tentang kehidupan yang dihadapi sekarang dengan realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak. Proses penyadaran tentang realitas kehidupan sekarang mempunyai arti bahwa supaya masyarakat sadar tentang masalah atau belenggu yang menghalangi mereka untuk bisa maju seperti orang lain yang telah maju. Mereka juga sadar terhadap struktur serta kultur yang menyebabkan dirinya terbelakang. Sedangkan penyadaran tentang realitas kehidupan yang akan dihadapi kelak mempunyai arti bahwa masyarakat bisa sadar tentang akhir dari kehidupannya kelak mau dibawa kearah mana, serta mereka bisa sadar tentang tujuan hidupnya. Perubahan kehidupan menuju arah yang lebih baik sehingga masyarakat sadar tentang realitas kehidupannya yang merupakan sebuah kunci dari proses pemberdayaan.²⁸

Adapun dalam proses penyadaran tidak terlepas dengan *teori trickle down effect*. Menurut Rostow yang dikutip oleh Quswini, teori ini

²⁷ Aziz Muslim, "Metodologi Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm:14

²⁸ Aziz Muslim, "Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.22

menjelaskan bahwa pembangunan dipandang sebagai suatu fenomena ekonomi yang diukur dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan persoalan mengenai kemiskinan, pengangguran, dan pemerataan pendapatan dipandang sebagai hal penting kedua untuk menciptakan pertumbuhan perekonomian. Teori ini selanjutnya menjelaskan bahwa hasil pembangunan akan menetes kebawah dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan.²⁹

Trickle down effect merupakan salah satu model strategi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan yang menekankan munculnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat yang dinilai berhasil kemudian terjadi rembesan ke bawah yakni berupa pengadopsian atau peniruan yang dilakukan oleh kelompok lainnya di masyarakat tersebut.³⁰ Dalam kajian pengembangan masyarakat konsep ini muncul dalam konsep ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi).

Sedangkan Menurut Suharto yang dikutip Edi Suharto, pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melalui penerapan pendekatan yang salah satunya dengan Penguatan.³¹ Penguatan disini bermakna adanya penguatan pengetahuan dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Sehingga masyarakat mampu berkembang

²⁹ Quswini, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Baitul Maal Wattamwil", <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Jurnal/ijvy1384098916.pdf>, diakses pada tanggal 30 Mei 2015.

³⁰ Pajar Hatma Indra Jaya, " *Trickle Down Effect : Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*", Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol.1., (Januari –Juni 2012),hlm.76.

³¹ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*,hlm.26-27

dan percaya diri dengan segenap kemampuannya yang mana akan menunjang kemandirian masyarakat. Artinya masyarakat perlu diberi kemampuan atau skill agar mereka mempunyai keahlian sehingga nantinya dapat menjadi bekal mereka.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam menjamin keberhasilan usaha pemberdayaan adalah *partisipasi*. Partisipasi merupakan pihak-pihak yang terlibat dan ikut serta dalam suatu proses pemberdayaan yang sedang berlangsung. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan adalah penyadaran, karena dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan.³²

Dalam teorinya Karsidi seperti dikutip Endang Sutina Sulaeman bahwa partisipasi adalah proses aktif serta inisiatif yang muncul dari masyarakat yang akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh 3 faktor yaitu *Pertama*, adanya kemauan; *Kedua*, adanya kemampuan dan *Ketiga*, adanya kesempatan untuk berpartisipasi.³³

Menurut Karamony bahwa partisipasi dapat berwujud : Pertama, Kontribusi ide dalam tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Kedua, Memberikan tenaga, uang, bahan bangunan serta memberikan kontrol terhadap proyek.³⁴ Sedangkan menurut Kaith Davis bentuk-bentuk

³² Suisyanto, Sriharini dkk, "*Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*", (Yogyakarta: J-PMI, 2005), hlm.71.

³³ Endang Sutina Sulaeman, "Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Teori dan Implementasi", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.78.

³⁴ Talizidhuhu Ndraha, "Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas", (Bandung: Rineka Cipta, 1990), hlm.20

partisipasi ada beberapa komponen, yakni : partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi tenaga dan pikiran, partisipasi keahlian, partisipasi barang, dan partisipasi uang.³⁵

Secara ringkasnya, proses pemberdayaan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1.) Proses Penyadaran

Proses penyadaran dilakukan dengan membuat masyarakat lebih sensitif dengan fenomena yang terjadi di luar. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan, dengan adanya Kesadaran masyarakat akan realitas hidupnya, masyarakat akan mulai tergugah dan tergerak untuk berpartisipasi dalam berpendapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Penyadaran dapat melalui ajakan, selain itu dapat berupa pemberian contoh kepada masyarakat atas keberhasilan pembangunan atau dengan kata lain masyarakat dapat meniru keberhasilan pembangunan.

2.) Pembekalan Keterampilan

Pembekalan keterampilan merupakan salah satu tahapan proses pemberdayaan yang melalui pembekalan keterampilan serta memperkuat pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga diharapkan dengan adanya pembekalan keterampilan ini akan membantu masyarakat agar memiliki keahlian dalam persaingan di dunia usaha guna memenuhi kebutuhan

³⁵ Keith Davis, Dalam Soentoro Sastropetro, "Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional", (Bandung: Alumni, 1998), hlm. 16

hidupnya. Tujuan pemberdayaan sendiri diharapkan masyarakat mampu berkembang dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat memotivasi masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi dunia usaha.

3.) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses pemberdayaan. Dengan adanya keikutsertaan masyarakat untuk terlibat dalam proses pemberdayaan nantinya akan memudahkan tujuan dari program pembangunan untuk menjadikan masyarakat berdaya. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat tidak akan ada pemberdayaan, karena pemberdayaan sejatinya ditujukan kepada masyarakat. Maka dari itu, disini partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mendukung jalannya pemberdayaan yang dilaksanakan.

2. Budi Daya Jalak Suren

Budidaya secara bahasa menurut KBBI artinya usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil atau suatu sistem yang digunakan untuk memproduksi sesuatu di bawah kondisi buatan.³⁶ Artinya sebuah usaha untuk keberlanjutan suatu ekosistem makhluk hidup agar tidak punah. Sedangkan Jalak Suren adalah species burung bernama latin *sturnus contra* yang merupakan burung yang memiliki kecerdasan yang baik karena memiliki kemampuan untuk menirukan berbagai jenis burung berkicau dan

³⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.131.

tergolong burung yang rajin berkicau ketika melihat orang lewat sehingga burung ini sering dipelihara untu menjaga rumah.³⁷

Budidaya jalak suren berarti suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangbiakan burung jalak suren dengan mengambil sebagian agar ada keberlanjutan ekosistem jalak suren sehingga tidak menjadikan burung ini punah. Burung Jalak Suren tergolong dalam status konservasi “Least Concern” atau berisiko rendah dikarenakan sulitnya menjumpai burung ini di alam bebas. Salah satu upaya agar burung ini tidak punah adalah dengan penangkaran atau pembudidayaan, hal ini lah yang dilakukan oleh beberapa orang agar nantinya burung jalak suren tetap terjaga kelangsungan hidupnya.³⁸

Menurut Hariadi Prasetya dalam bukunya ,penangkaran merupakan solusi penting dalam menjaga populasi jalak suren supaya tidak punah. Ada beberapa tahapan dalam penangkaran burung jalak , berikut tahapan-tahapnya :³⁹

1. Kontruksi kandang penangkaran

Tahap ini sangat sangat penting dilakukan karena dalam usaha budi daya jalak suren harus tahu bagaimana membuat konstruksi kandang agar nantinya sesuai dengan habitat jalak suren itu sendiri, mengingat jalak suren merupakan salah satu burung yang mulai sulit dijumpai

³⁷ Hariadi Prasetya, “*Paduan Budidaya dan Memaster Jalak Suren*”, (Yogyakarta : Puataka Baru, 2014), hlm.26-27.

³⁸ *Ibid*, hlm.26

³⁹ *Ibid*, hlm.46

alam bebas. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat konstruksi kandang , diantaranya :

- a) Kandang jalak suren diusahakan tinggi karena burung ini menyukai suasana yang tinggi .
- b) Didalam kandang disediakan tanaman yang tinggi, bercabang banyak , dan berdaun lebat, misalnya kemuning, klampis atau tanaman lain yang mirip dengan tanaman tersebut
- c) Lantai kandang juga perlu ditanamai tanaman perdu atau semak dan rerumputan.
- d) Tempat bertengger diupayakan yang besar untuk memudahkan perkawinan, tempat makan dan minum yang memadai .
- e) Sinar matahari harus dapat masuk kandang untuk mempermudah proses produktivitas perkawinan dan telur
- f) Sediakan tempat berteduh sewaktu hujan.

2. Seleksi calon indukan

Seleksi calon indukan ini juga perlu dilakukan untuk menghasilkan anakan jalak suren yang berkualitas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih indukan untuk pengembangbiakan jalak suren , diantaranya :

- a) Memilih burung yang sehat dengan indikator gerakannya lincah, bulu sayap tidak mengembang.

- b) Ketika memilih indukan , pilihlah suara burung yang nyaring dan lantang
- c) Pilihlah burung dengan bentuk tubuh tegap, tidak loyo dan dada yang kedepan.
- d) Jalak suren yang bagus memiliki bulu yang utuh disetiap tubuh.
- e) Burung yang baik memiliki kaki yang bersih , alias tidak mengapal atau banyak sisiknya.
- f) Bagian sekeliling mata burung jalak suren umunya berwarna kuning agak keputih-putihan.

3. Proses Perjodohan

Pada tahap ini proses untuk menghasilkan anakan yang berkualitas dimana antara jalak suren betina dan jantan disatukan dalam satu kandang . Dalam proses perjodohan ini harus diperhatikan masa birahi dan teknik perjodohan, selain itu harus mencocokkan antara burung jantan dan betina sehingga ketika kedua burung itu sudah merasa cocok yang ditandai dengan saling berkicau bersahutan .

4. Masa reproduksi

Jalak suren betina akan bertelur sekitar 1 minggu setelah berjodoh. Setelah bertelur, dia akan mengerami telurnya sampai menetas disarang yang terbuat dari jerami atau dedaunan. Namun setelah bertelur belum tentu jalak suren tersebut bisa menetas karena ada beberapa indukan yang akan membuang telurnya ketika merasa tidak nyaman dan aman. Untuk mengatasi hal tersebut perlunya dibuatkan

sarang yang nyaman sesuai dengan habitat burung jalak suren, selain itu letakan sarang yang aman dari gangguan binatang lainnya . Namun untuk mengantisipasi ada indukan yang membuang telurnya sendiri , lebih baik telur dimasukkan ke dalam mesin tetas

5. Perawatan anakan burung jalak

Anak jalak suren (piyik) yang sudah menetas diambil dan dipindahkan kedalam box penghangat dijadikan satu dengan anakan yang lainnya agar mudah dalam perawatan dan pemberian makan. Piyik umur 0-3 hari dapat diberi makan kroto yang dibasahi air hangat. Umur 4-6 hari diberi kroto dicampur voer yang basah . Umur 14 hari anakan dapat dikeluarkan dari box penghangat sampai umur kira-kira 1,5 bulan anakan suuapi dengan voer basah, dan sedikit demi sedikit akan mulai berlatih untuk makan sendiri. Pada umur 2 bulan anakan jalak sudah bisa makan sendiri dengan voer kering. Setelah umur 2- 3 bulan anakan dapat dipindahkan ke kandang pembesaran untuk dijadikan indukan atau dijual pada usia dewasa.

Sedangkan menurut Hananto Prasetya, dalam penangkaran ada 4 tahapan , diantaranya :⁴⁰

⁴⁰ Dudung Abdul Muslim, <http://omkicau.com/2012/11/10/penangkaran-jalak-suren-ala-hananto-prasetyo/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2015

1. Siapkan kandang penangkaran

Kandang penangkaran dapat dibuat dengan rangka kayu maupun besi. Ukurannya disesuaikan dengan luas lahan yang ada. Hananto sendiri membangun satu unit kandang penangkaran dengan panjang 100 cm, lebar 90 cm, dan tinggi 150-180 cm.

Jika hanya memiliki satu unit kandang, maka dinding pada empat sisinya (depan-belakang-kiri-kanan) bisa diberi kawat ram. Atap terbuat dari asbes atau eternit. Sisakan 1/3 bagian atap dalam keadaan terbuka sehingga bisa menerima sinar matahari (bisa menggunakan kawat ram).

2. Cari indukan dari hasil penangkaran

Dengan membeli induk jantan dan induk betina hasil penangkaran, diharapkan bisa menekan angka perburuan terhadap burung di alam bebas. Selain itu, jalak suren hasil penangkaran juga lebih mudah beradaptasi dalam perawatan di kandang penangkaran maupun sangkar.

Pilihlah induk yang berbadan besar, kepala besar, paruh bagus dan bersih, mata bersih bercahaya, bulu rapi, lahap makan, dan kotorannya tidak lembek. Pokoknya, seluruh anatomi tubuhnya tidak memiliki cacat, sehingga selalu terlihat lincah.

3. Waktu yang tepat untuk menjodohkan

Kalau membeli induk secara bedol kandang, Anda tak perlu lagi menjodohkan burung. Pasangan induk yang sudah lama berjodoh tinggal dipindahkan dari kandang pemilik lama ke kandang penangkaran yang baru.

Tetapi, bedol kandang membutuhkan biaya tidak sedikit. Bagi yang terkendala biaya, bisa juga menjodohkan sendiri jalak suren. Apalagi musim hujan seperti sekarang ini merupakan waktu yang paling tepat untuk menjodohkan.

4. Manajemen pakan

Manajemen pakan sangat penting dalam usaha penangkaran burung apapun. Hal ini berkaitan langsung dengan pemenuhan gizi seimbang dan serasi, serta efisiensi biaya pakan. Makanan jalak suren terbaik adalah pisang kapok putih. Jangan lupa tambahkan ekstra fooding berupa jangkrik, kroto, ulat bumbung, dan serangga lainnya agar kualitas anakan makin bagus. Untuk mengurangi kemungkinan telur infertil dan telur gagal menetas, serta untuk meningkatkan daya tetas dan kualitas piyik yang dihasilkan, bisa menambahkan suplemen.

Dari penjelasan dua pendapat diatas tentang tahapan budidaya jalak suren diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam

penangkaran atau budidaya jalak suren ada beberapa hal yang perlu diperhatikan , diantaranya :

1. Kontruksi kandang penangkaran
2. Seleksi calon indukan
3. Cari indukan dari hasil penangkaran
4. Proses Perjodohan
5. Masa reproduksi
6. Perawatan anakan burung jalak
7. Manajemen pakan

3. Indikator Hasil Pemberdayaan

Indikator hasil pemberdayaan jika dikaitkan dengan aspek ekonomi seperti yang dijelaskan Tulus dalam bukunya, maka suatu masyarakat bisa dikatakan berdaya jika terjadi perubahan dan peningkatan sebagai berikut: ⁴¹

- b. Terciptanya peluang pekerjaan atau usaha baru dan berkurangnya jumlah pengangguran.
- c. Meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.
- d. Peningkatan mengakses teknologi pasar yang lebih besar.
- e. Berkurangnya jumlah masyarakat atau penduduk yang miskin.

Dari beberapa indikator diatas maka peneliti akan mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat dari tingkat

⁴¹ Tulus T.H Tambunan, "Perekonomian Indonesia" *Kajian Teorits dan Analisis Empiris*", (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hlm.128-131

keberdayaan dalam aspek perubahan kemampuan atau kekuasaan serta perubahan ekonomi.

Masyarakat yang berdaya dan sadar pada akhirnya akan mampu memperbaiki kualitas hidupnya. Perbaikan kualitas hidup masyarakat ditentukan oleh mereka sendiri. Dalam kutipan QS. Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi :⁴²

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ

سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

11. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Makna ayat diatas mengandung arti bahwa Alloh tidak akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum itu sendiri tidak mengubah nasibnya. Ayat ini mengandung makna bahwa perbaikan hidup muncul dari inisiatif masyarakat sendiri.

⁴² Al-Qur'an Terjemahan, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm.250.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif, oleh karenanya penulis menggunakan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan juga berarti penelitian yang menggambarkan representasi objektif terhadap fenomena yang ada dan kemudian mengenalinya.⁴³ Penelitian berusaha menguraikan dan memberikan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu , suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial.⁴⁴ Di samping itu penelitian ini juga menelaah sebanyak mungkin data subyek yang diteliti, sehingga nantinya mampu memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subyek yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di desa Jimbung, Kalikotes, Klaten sebagai tempat Pemberdayaan Masyarakat melalui budidaya jalak suren dengan pertimbangan Desa Jimbung merupakan pelopor budidaya jalak suren di Kabupaten Klaten sejak lama. Selain itu desa jimbung telah terbukti mampu melakukan usaha tersebut dan menjadi inspirasi desa-desa yang ada di sekitarnya untuk melakukan usaha

⁴³ Winarno Surahmad, “ *Pengantar Penelitian Ilmiah* “(Bandung : Tarsito cet 7 1982)hlm.141

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) , hlm. 201

budidaya jalak suren serta mampu merubah keadaan perekonomian penduduk desa Jimbung menjadi lebih baik. Waktu penelitian ini dilakukan bulan Maret – Juni 2015.

3. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menentukan subjek penelitian, yaitu orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti dan sudah cukup lama dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, mempunyai waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *snowball* dan *random* untuk memperoleh informan. Untuk tehnik *snowball* peneliti terapkan kepada Ketua AJS, Pengurus AJS dan anggota AJS. Sedangkan untuk tehnik *random* peneliti terapkan kepada peternak Jalak Suren dan warga Desa Jimbung. Adapun yang menjadi informan antara lain :

- 1) Bapak Siswanto : Ketua AJS
- 2) Bapak Sugiyarto : Koordinator Wilayah AJS
- 3) Bapak Slamet : Anggota AJS
- 4) Bapak Suhardo : Anggota AJS

⁴⁵ Materi Kuliah disampaikan dalam mata kuliah metodologi penelitian dengan Dosen Pengampu Aziz Muslim, tanggal 3 Maret 2014.

- 5) Bapak Parijo : Peternak Jalak Suren
- 6) Bapak Hariyanto : Pelopor Jalak Suren
- 7) Bapak Jalal : Peternak Jalak Suren
- 8) Ibu Siti Sumarsih : Kepala Desa Jimbung
- 9) Warga Desa Jimbung

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat yang melalui 3 tahapan mulai dari penyadaran ,pelatihan ketrampilan sampai adanya partisipasi dari masyarakat . Selain itu, objek penelitian ini juga membahas hasil dari pemberdayaan yang dilakukan Asosiasi Jalur Sukses untuk meningkatkan perekonomian masyarakat,meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada di dalam masyarakat melalui budidaya burung jalak suren.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara (interview)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menemui secara langsung kepada Ketua AJS, pengurus Asosiasi Jalur Sukses beserta anggota AJS. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada para peternak dan juga warga Desa Jimbung. Pada wawancara ini

menggunakan tehnik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu peneliti menyampaikan pertanyaan kepada informan dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan.⁴⁶

Wawancara pertama kali dilakukan dengan menemui Bapak Jalal, salah satu peternak Jalak Suren yang beralamat di Desa Jimbung. Setelah dari tempat beliau, peneliti diberi informasi untuk mendatangi Ketua Asosiasi Jalur Sukses (AJS) yang bernama Bapak Siswanto. Peneliti kemudian berkunjung ke rumah Bapak Siswanto selaku Ketua AJS yang selanjutnya menjadi informan kunci dalam menggali informasi mengenai budidaya Jalak Suren. Bapak Siswanto memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk menemui beberapa pengurus dan anggota AJS yang dalam hal ini adalah Bapak Sugiyarto, Bapak Slamet dan Bapak Suhardo. Selanjutnya, Bapak Siswanto memberikan informasi kepada peneliti untuk melakukan wawancara kepada Bapak Hariyanto, selaku pelopor budidaya burung Jalak Suren yang ada di Desa Jimbung. Setelah itu peneliti juga menemui Kepala Desa Jimbung dan beberapa warga desa Jimbung untuk memperoleh data yang dianggap penting.

b. Observasi (pengamatan)

Pada tahap observasi mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan tentang keadaan atau fenomena yang diselidiki/ dijumpai kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan cermat dan teliti.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 80.

Peneliti melakukan observasi dengan tujuan melihat keadaan masyarakat desa Jimbung yang melakukan aktivitas budidaya jalak suren serta Asosiasi Jalur Sukses selaku paguyuban yang menjadi wadah bagi peternak burung jalak suren.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai sumber utama dalam memberikan gambaran terhadap program yang akan diteliti. Hal ini dilakukan karena program yang akan diteliti sudah dilaksanakan. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data dengan mencatat informasi yang diperoleh dari arsip Asosiasi Jalur Sukses, baik berupa surat, brosur, gambar dan lain-lain yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian.

5. Validitas Data

Validitas data digunakan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya. Guna menjamin kevalidan data, penulis menggunakan cara triangulasi dengan sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya pribadi.⁴⁷ Hal ini dimaksudkan untuk

⁴⁷ M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, “ Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),hlm.322

mengecek kebenaran data tersebut dengan cara membandingkan data sejenis dengan sumber yang berbeda.⁴⁸

Sebagai contoh, peneliti menemui Ketua AJS mengenai peningkatan pendapatan yang dirasakan oleh para peternak burung Jalak Suren. Kemudian peneliti mengkoscek kepada Bapak Sugiyarto, Bapak Slamet dan Bapak Suhardo selaku anggota AJS apakah sesuai dengan yang disampaikan oleh Ketua AJS. Selain itu, peneliti juga mengamati peningkatan pendapatan yang dirasakan para peternak ini dengan melihat kondisi *riil* di lapangan.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Menurut Millis dan Huberman , yang dikutip HB. Sutopo, dalam model ini terdapat tiga komponen analisis data yang digunakan yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. ⁴⁹Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Masing-masing komponen akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau

⁴⁸ Lexy J. Moloeng , “*Metode Penelitian Kualitatif* “,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.330

⁴⁹ HB. Sutopo , “*Metodologi Penelitian Kualitatif* “,(Surakarta : Sebelas Maret University Press ,1998), hlm.37

data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data.⁵⁰ Proses ini memilih data yang valid dan benar-benar dibutuhkan serta menghilangkan data yang dirasa tidak penting. Dalam hal ini peneliti memilih dan mentranskrip data hasil dokumentasi dan wawancara lalu dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data

Menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulanyaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan.⁵¹

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan suatu pengorganisasian data-data yang telah dikumpulkan kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lain sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Apabila kesimpulan dirasa kurang mantap karena kurangnya rumusan dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data dari awal. Jadi antara tahap satu dengan yang lain tidak harus berurutan, tapi berhubungan terus menerus dengan membentuk suatu siklus.

⁵⁰ Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Buletin Madania, tnp dan tt.) hlm. 288.

⁵¹ Miles dan Matthew B, "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru", (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum terkait susunan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari empat bab sebagai berikut .

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan .

Bab II berisi tentang letak geografis dan kondisi sosial desa Jimbung, sejarah berdiri dan perkembangan Asosiasi Jalur Sukses , tujuan, visi dan misi , struktur organisasi , keadaan pengurus, anggota AJS , kegiatan yang dilaksanakan AJS

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk olah data dan analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian lapangan. Penjabaran mengenai tata cara budi daya jalak suren dalam memberdayakan masyarakat, hal itu semata-mata dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu di sub bab ini akan dijelaskan hasil dari budi daya jalak suren terhadap kondisi masyarakat baik segi sosial maupun ekonomi.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari olah data dan analisis data dari Bab III, selain itu pada bab ini juga berisi saran-saran yang membangun dan saran-saran untuk Asosiasi Jalak Suren dalam upaya memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan melalui data-data di lapangan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses Melalui Budidaya Jalak Suren, maka dapat ditarik kesimpulan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Oleh Asosiasi Jalur Sukses Melalui Budidaya Jalak Suren dalam Proses Pemberdayaannya Melalui Tiga Tahapan Yaitu Meliputi;

Pertama adalah tahap penyadaran, proses penyadaran oleh AJS kepada masyarakat Desa Jimbung adalah meliputi getok tular kepada masyarakat, ajakan melalui media sosial *facebook* dan pemberian contoh keberhasilan berternak Jalak Suren kepada masyarakat.

Kedua adalah pembekalan keterampilan, dalam pembekalan keterampilan yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan tata cara berternak atau berbudidaya jalak suren kepada masyarakat Desa Jimbung khususnya, dan juga masyarakat umum.

Ketiga adalah partisipasi, partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jalak suren yang

dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses ini adalah partisipasi dalam bentuk ikut serta berternak jalak suren yang telah dipelopori oleh AJS.

2. Hasil Pemberdayaan masyarakat oleh Asosiasi Jalur Sukses melalui Budidaya Jalak Suren di Desa Jimbung adalah

Pertama, dapat meningkatkan penghasilan masyarakat sehingga kebutuhan mereka tercukupi.

Kedua, memunculkan usaha atau pekerjaan baru sehingga memberikan kesempatan pekerjaan atau lowongan pekerjaan baru untuk masyarakat.

Ketiga, mengurangi pengangguran yang ada sehingga mampu membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran.

Keempat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk tujuan pemberdayaan .

Kelima, melestarikan satwa, karena jalan suren termasuk satwa yang hampir punah. Sehingga dengan adanya budidaya jalak suren ini sebagai langkah menjaga pelestarian satwa.

Keenam, membantu membiayai operasional kegiatan sosial keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Setelah mencermati hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada Asosiasi Jalur Sukses terkait dengan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Oleh melalui budidaya jalak suren di desa jimbung, kecamatan Kalikotes,

Kabupaten Klaten. Adapun saran yang perlu peneliti sampaikan adalah sebagai berikut;

Pertama, dalam proses penyadaran yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses yang menggunakan ajakan, pemberian contoh keberhasilan serta menggunakan media sosial facebook sudah cukup bagus namun perlu digiatkan lagi mengingat jumlah anggota AJS yang mencakup berbagai daerah di Kabupaten Klaten. Hal itu bertujuan agar lebih banyak lagi orang yang tertarik untuk ikut membudidayakan jalak suren. Selain itu, AJS juga hendaknya memberikan solusi bagi para pemula yang ingin berternak terutama masalah permodalan.

Kedua, pada tahapan pembekalan keterampilan, hendaknya AJS melakukannya secara rutin dan berkala sehingga perkembangan para peternak pemula bisa terpantau dengan baik.

Ketiga, adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat tidak lengkap kalau tidak ada dukungan dari pemerintah. Pemerintah sebaiknya melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para peternak sehingga ketika mereka mempunyai permasalahan bisa terpecahkan.

Keempat, melihat hasil yang cukup menjanjikan ini dan semakin berkembangnya jalak suren di kabupaten Klaten, ini menjadi salah satu potensi kabupaten Klaten yang bisa dikembangkan misalnya Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten menjadikan jalak suren ini sebagai ikon Kabupaten Klaten. Selain itu, Pemkab Klaten bisa menjadikan Desa Jimbung sebagai desa wisata edukatif jalak suren bagi masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Alfitri, *Community Development “ Teori dan Aplikasi “*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema ,2008
- Aziz Muslim , *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2012
- Azis Muslim, *Metodologi Pembangunan Masyarakat* , Yogyakarta : Teras, 2009
- Aziz Muslim, “Metodologi Pengembangan Masyarakat”,Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Basrowi, Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya)*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Dampak Pembangunan Ekonomi (Pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Depdikbud,1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka , 1989
- Dr.HM.Sa'ad Ibrahim , MA , *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Malang : UIN-MALANG PRESS,2007
- Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd , *Wacana Pembangunan Alternatif* ,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : PT.Pustaka Cidesindo, 1996
- Hani Yuliawai , *Pemberdayaan Ekonomi Buruh Gendong Wanita dipasar Beringharjo oleh yayasan Annisa Swasti*, Yogyakarta : Populis, Jurnal Pengembangan Masyarakat Vol 5, 2007
- Hadari, Nawawi, “*Metode Penelitian Bidang Sosial*”, Yogyakarta: Gama Univ. Press,1995
- Hariadi Prasetya, *Panduan Budidaya dan Memaster Jalak Suren*, Yogyakarta:Pustaka Baru,2014.
- HB. Sutopo , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Surakarta : Sebelas Maret University Press ,1998 .

- Jim Ife & Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008
- Keith Davis, Dalam Soentoro Sastropetro, “Partisipasi Komunikasi Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional”,Bandung:Alumni,1998.
- Kesi Widjajanti, *Model Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12:1 (Juni:2011)
- Lexy J. Moloeng , *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004 .
- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius 1997
- Miles dan Matthew B, “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*”, Yogyakarta: UIN Press, 1992
- Pajar Hatma Indra Jaya, “ *Trickle Down Effect : Strategi Alternatif Dalam Pengembangan Masyarakat*”, Jurnal Welfare State Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Vol.1. Januari –Juni 2012
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* , Yogyakarta:Penerbit Pustaka Pelajar, 2008
- T Sumar Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial* ,Yogyakarta : Harindita, 1987
- Talizidhuhu Ndraha, “Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas”, Bandung:Rineka Cipta,1990
- Tulus T.H Tambunan, “*Perekonomian Indonesia*”*Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*”, Bogor:Ghalia Indonesia, 2011
- Suisyanto,Sriharini dkk, “*Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*”,Yogyakarta: J-PMI, 2005
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* , Bandung : Tarsito cet 7, 1982
- .

Internet :

- www.bps.go.id ,Profil Kemiskinan di Indonesia , diakses pada tanggal 17 mei 2014
- Indra Maipita, Penyebab dan Dampak Kemiskinan ,www.waspada.co.id diakses pada tanggal 4 Februari 2015 pukul 13.15
- <https://saefakipratiwi.wordpress.com/2012/03/08/dampak-kemiskinan/>, diakses pada tanggal 4 Februari 2015, pukul 13.52.
- klatenkab.bps.go.id/index.ph?/hal#table&id#9, Angka kemiskinan di Kabupaten Klaten menurut BPS diakses pada tanggal 31 Januari 2015 pukul 10.00 WIB
- Dudung Abdul Muslim, <http://omkicau.com/2012/11/10/penangkalan-jalak-suren-ala-hananto-prasetyo/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2015
- Quswini, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syari’ah Baitul Maal Wattamwil”, <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Jurnal/jjvy1384098916.pdf>, diakses pada tanggal 30 Mei 2015.

Skripsi :

- Indah Masruroh,“ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Peranakan Etawa Kemirikebo Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” . Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , 2014
- Muhammad Vathul Aziz, “ Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Study Kasus di Kelompok Tani Ikan Air Miro Ngrembaka di Dusun Bokesan, Sindomartani, Nglempak Sleman Yogyakarta). Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , 2014
- Muh.Wakdan.” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia di Mlangi, Nototerto, Gamping, Sleman. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri , 2005
- Rezi Pahlevi, “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Gambiran Baru Oleh WALHI D.I.Yogyakarta “.Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tentang Letak Geografis Desa Jimbung

1. Bagaimana letak geografis desa ini ?
2. Berapa jumlah penduduk desa Jimbung ?
3. Bagaimana keadaan ekonomi penduduk desa Jimbung ?
4. Potensi apa saja yang dimiliki desa Jimbung ?
5. Bagaimana tingkat pendidikan desa Jimbung ?

B. Tentang Asosiasi Jalur Sukses (AJS)

1. Bagaimana latar belakang berdirinya AJS ?
2. Kapan AJS berdiri ?
3. Apa visi dan misi didirikannya AJS ?
4. Berapa banyak anggota yang bergabung di AJS ?
5. Siapa saja yang bergabung dengan AJS dalam upaya pemberdayaan masyarakat ?
6. Aja saja yang dilakukan AJS dalam pemberdayaan masyarakat ?
7. Mengapa kelompok ini disebut AJS ?

C. Proses Pembentukan terjadinya pemberdaayaan (Pengurus AJS)

1. Bagaimana proses awal pembentukan budidaya jalak suren ini ?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya kelompok ini ?
3. Bagaimana bapak menyadarkan masyarakat agar mereka termotivasi untuk ikut kegiatan budidaya jalak suren?
4. Apakah AJS memberikan pelatihan ketrampilan tata cara membudidayakan jalak suren ? kalau iya seperti apa bentuk pelatihannya dan siapa pelakunya ?
5. Apa dampak positifnya terhadap kehidupan masyarakat di bidang ekonomi dan sosial pada anggota AJS ?
6. Bagaimana tanggapan atau partisipasi masyarakat terhadap adanya budidaya jalak suren ini ?
7. Kendala apa saja yang dihadapi selama melakukan penyadaran atau mengajak masyarakat untuk menekuni usaha budidaya jalak suren ini ?
8. Adakah peran Pemerintah dalam mengembangkan usaha budidaya jalak suren ini ?
9. Dalam budidaya jalak suren, hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam merawat atau menangkarkan burung ini ?

10. Sebutkan langkah-langkah penangkaran jalak suren ini dari anakan hingga menjadi indukan yang siap memproduksi?
11. Bagaimana modal awal usaha budidaya jalak suren ini ?
12. Masalah/ kendala apa saja yang muncul selama proses usaha ini berlangsung ?
13. Berapa omset yang didapat dalam sebulan ?
14. Siapa saja konsumen yang selama ini bermitra dengan AJS ?

D. Studi Kasus yang mendapatkan manfaat (Anggota Kelompok)

1. Apa yang membuat bapak tertarik bergabung dalam usaha budidaya jalak suren ini ?
2. Sudah berapa lama bapak terjun dalam dunia usaha ini ?
3. Bagaimana tahapan-tahapan penangkaran jalak suren ini dari anakan hingga menjadi indukan yang siap memproduksi?
4. Bagaimana modal awal usaha budidaya jalak suren ini ?
5. Masalah/ kendala apa saja yang muncul selama proses usaha ini berlangsung ?
6. Berapa omset yang didapat dalam sebulan ?
7. Siapa saja konsumen yang selama ini menjadi mitra bapak?
8. Dampak apa saja yang dirasakan bapak setelah menekuni usaha ini ?
9. Adakah hambatan-hambatan yang bapak rasakan dalam menekuni usaha budidaya jalak suren ini?

E. Tanggapan Masyarakat desa Jimbung terhadap budidaya jalak suren

1. Bagaimana menurut tanggapan bapak mengenai usaha budidaya jalak suren di desa jimbung ?
2. Apakah bapak tertarik untuk menekuni usaha budidaya jalak suren ?
3. Setelah adanya budidaya jalak suren, bagaimana kondisi perekonomian desa jimbung ?
4. Adakah kerugian atau dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas budidaya jalak suren tersebut ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses penyadaran masyarakat tentang keterampilan berwirausaha melalui budidaya jalak suren oleh Asosiasi Jalur Sukses.
2. Mengamati masyarakat dalam proses pembekalan keterampilan berternak jalak suren yang dilakukan oleh Asosiasi Jalur Sukses .
3. Mengamati para peternak dalam membudidayakan jalak suren.
4. Mengamati segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Asosiasi Jalur Sukses.

RENCANA PEDOMAN DOKUMENTASI

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang, sejarah AJS, struktur organisasi AJS, visi dan misi AJS, jumlah anggota AJS, materi dalam proses penyadaran masyarakat, materi pelatihan dalam pembekalan ketrampilan, serta pemasaran jalak suren, dan dokumentasi lain yang dibutuhkan dalam penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hendrik Lukman Hakim

Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 07 September 1993

Alamat : Potrowangsan RT05/02, Karanganom, Klaten Utara, Klaten

Nama Ayah : Heru Purnomo

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Nama Ibu : Purwaningsih

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No. HP : 085742321322



B. Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------------|-----------------|
| 1. SDN III Karanganom | Tahun 1999-2005 |
| 2. SMPN 4 Klaten | Tahun 2006-2008 |
| 3. SMA Muhammadiyah 1 Klaten | Tahun 2009-2011 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | Tahun 2011-2015 |

C. Pengalaman Organisasi

- | | Tahun |
|---|-------------------|
| 1. Sekeretaris Harakah Sunniah Untuk Masyarakat Islami Klaten | 2010 s/d 2012 |
| 2. Sie Sosial Keagamaan Keluarga Mahasiswa Klaten | 2011 s/d 2013 |
| 3. Ketua Pemuda Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Klaten Kota | 2012 s/d 2013 |
| 4. Sie Pendidikan dan Dakwah Pemuda MTA Perwakilan Klaten | 2012 s/d 2013 |
| 5. Sekretaris TPQ Al-Furqon Seyegan Karanganom | 2012 s/d 2014 |
| 6. Pengajar TPQ Al-Furqon Seyegan Karanganom | 2005 s/d sekarang |
| 7. Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Karanganom | 2012 s/d sekarang |
| 8. Ketua Remaja Islam Desa Karanganom | 2013 s/d sekarang |